

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam mencari pengobatan balita diare di Kecamatan Sirih Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2007

Ubaidillah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342178&lokasi=lokal>

Abstrak

Di Propinsi Sumatera Selatan mempunyai beberapa Kabupaten yang merupakan endemis diare. Demikian juga halnya Kabupaten Ogan Komering Ilir diare masih merupakan permasalahan kronis. Peran serta masyarakat mempunyai andil yang besar dalam menurunkan angka kematian dan kesakitan diare, khususnya dalam kegiatan pencegahan terjadinya sakit dan tindakan pengobatan terhadap balita diare. Hal ini menjadi sangat penting karena kegiatan tersebut diatas sangat bertumpu pada perilaku masyarakat. Fasilitas pelayanan kesehatan (Puskesmas, dokter, bidan, perawat/mantri) di daerah endemis penyakit ini merupakan sarana yang tepat untuk menangani masalah penyakit. Namun pada kenyataannya pemanfaatannya oleh masyarakat kurang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku pencarian pengobatan balita diare, dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya pendidikan, pengetahuan, sikap, persepsi kerentanan, biaya transportasi, jarak, biaya berobat, anjuran tokoh masyarakat, keramahan petugas kesehatan.

Rancangan penelitian ini adalah cross sectional. Populasi adalah ibu balita yang mempunyai balita diare dalam 1 bulan terakhir, sedangkan sampel diambil secara acak dari populasi yang telah ada (simple random) yang dilakukan pada bulan Mei di Kecamatan Sirih Pulau Padang pada 6 desa yang terpilih. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dengan wawancara langsung. Data selanjutnya diolah secara statistik dengan analisis Chi Square dan Multiple Regression Logistic.

Dari 9 variabel yang dianalisis yaitu pendidikan, pengetahuan, persepsi kerentanan, sikap, biaya transportasi, jarak, biaya berobat, anjuran tokoh masyarakat, dan keramahan petugas kesehatan. Maka didapat 5 variabel yang ada hubungan bermakna dengan perilaku ibu dalam pencarian pengobatan balita diare, yaitu : variabel pengetahuan, variabel sikap, variabel biaya transportasi, variabel biaya berobat, variabel anjuran tokoh masyarakat. Dari analisis multivariat dengan menggunakan uji logistik Regression terhadap 6 variabel yang masuk sebagai kandidat model yaitu pengetahuan, sikap, biaya transportasi, biaya berobat, anjuran tokoh masyarakat, keramahan petugas kesehatan. Terdapat tiga variabel yang berhubungan yaitu variabel pengetahuan, variabel sikap dan variabel anjuran tokoh masyarakat. Ibu yang berpendidikan baik mempunyai peluang 2,385 kali mencari pengobatan balita diare ke fasilitas kesehatan dibandingkan yang berpendidikan kurang, ibu yang mempunyai sikap positif mempunyai peluang 2,500 kali membawa balita diare berobat ke fasilitas kesehatan dibandingkan yang mempunyai sikap negatif. Dan ibu yang mendapat anjuran tokoh masyarakat mempunyai peluang 4,172 kali membawa balita diare ke fasilitas kesehatan dibandingkan dengan yang tidak ada anjuran tokoh masyarakat, yang merupakan variabel yang paling besar pengaruh dalam perilaku pencarian pengobatan pada penelitian ini.

Pemerintah Daerah dan Dinas Kesehatan melalui petugas kesehatan yang berperan di pedesaan perlu menjalin hubungan dan kerja sama lebih harmonis dengan sektor-sektor terkait dan tokoh masyarakat agar mendapat dukungan dalam keberhasilan suatu program kesehatan khususnya program diare. Adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama tokoh masyarakat melalui pelatihan, penyuluhan

dengan pengembangan materi dan penggunaan media.

.....Anemia is defined as a hemoglobin level lower than normal for the group of population. Prevalence of anemia among pregnant women based on SKRT 1995 was 50.9% at national level and in Kuningan District the prevalence was 62.5% in 2005. One effort to prevent and to overcome anemia among pregnant women is by providing iron-folate supplementation and multivitamin-mineral supplementation. This study aimed at comparing the effect of iron-folate supplementation and multivitamin-mineral supplementation on hemoglobin level of pregnant women in Kuningan District in the year 2006.

This study used experiment with randomization design, implemented in anemic pregnant mothers with gestational age of second trimester (week 16-week 24) in Kuningan District. Subjects were 138 pregnant women divided into two groups: 70 women received iron-folate supplementation and 68 women received multivitamin-mineral supplementation. Primary data were collected through interview and measurement. Data were tested using paired t-test and independent two means t-test.

The study results show that proportion of anemia among pregnant women (trimester II) in Kuningan District is still high (59.57%). Characteristics of pregnant women (age, parity, birth space, education, occupation, food intake, food pattern, and nutrition status) of the two groups were homogenous. There were significant differences of hemoglobin level before and after supplementation for both groups.

Although no significant difference in the hemoglobin increase between two groups of supplementation, there was a tendency that iron-folate group had a higher hemoglobin increase than multivitamin-mineral supplementation. Higher increase was found among mothers with lower hemoglobin level before supplementation.

This study concludes that there were significant differences of hemoglobin level before and after supplementation for both groups. Although no significant difference in the hemoglobin increase between two groups of supplementation, there was a tendency that iron-folate group had a higher hemoglobin increase than multivitamin-mineral supplementation. Higher increase was found among mothers with lower hemoglobin level before supplementation due to higher iron absorption.

It is suggested to overcome anemia among pregnant women by provision of iron-folate or multivitamin-mineral supplementations with consideration on cost-effectiveness and regularity of supplement consumption. Multivitamin-mineral supplementation users should consider the iron content as to comply with WHO standard (60 mg of iron) and other vitamins to increase hemoglobin level during pregnancy, to reduce negative effect, and to conduct extension and education about iron rich foods.